



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film *A Street Cat Named Bob*, yang diadaptasi dari kisah nyata dan diarahkan oleh Roger Spottiswoode pada tahun 2016, menceritakan perjalanan hidup seorang pemuda tunawisma dan mantan pecandu narkoba bernama James Bowen yang menemukan harapan baru melalui kehadiran seekor kucing bernama Bob. Film ini tidak hanya menyentuh aspek kehidupan sosial, tetapi juga menggugah pemikiran mengenai etika, hubungan manusia dan hewan, serta arti tanggung jawab. Kisah nyata ini menampilkan perjuangan James, yang berusaha memperbaiki hidupnya sebagai musisi jalanan di kota London. Suatu hari, James menemukan seekor kucing oranye terlantar di depan apartemennya. Setelah merawat kucing itu hingga sembuh, ia menamainya Bob, yang kemudian selalu mengikuti James ke mana pun ia pergi, termasuk saat tampil di jalanan.¹ Kehadiran Bob membawa perubahan besar dalam hidup James, memberinya tujuan baru serta motivasi untuk benar-benar meninggalkan masa lalunya yang kelam. Kisah James dan Bob pun menarik perhatian media dan masyarakat, menginspirasi banyak orang dengan persahabatan dan harapan mereka. Etika, yang didefinisikan sebagai seperangkat nilai moral untuk menentukan baik dan buruk, tercermin dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh karakter utama, dan hal ini relevan untuk dianalisis menggunakan konsep etika dari filsuf Immanuel Kant.²

Konsep teori etika immanuel Kant adalah etika deontologi, deontologi Kantian berfokus pada prinsip bahwa tindakan yang benar adalah tindakan yang dijalankan berdasarkan kewajiban moral yang berlaku universal.³ Prinsip ini berbeda dengan etika konsekuensialisme, yang menilai moralitas tindakan berdasarkan hasil atau konsekuensi yang ditimbulkan. Dalam konteks film *A Street Cat Named Bob*, karakter James menunjukkan perkembangan moral yang menarik, di mana ia bertransformasi menjadi pribadi yang bertanggung jawab, peduli, dan berkomitmen pada prinsip-prinsip moral yang baru ditemukan dalam hidupnya, khususnya dalam hubungannya dengan kucing peliharaannya, Bob. Studi tentang etika deontologi dalam film ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana moralitas dapat dipahami dan diterapkan dalam konteks hubungan

¹ Bowen, J., & Jenkins, G. (2012). *A Street Cat Named Bob: And How He Saved My Life*. London: Hodder & Stoughton.

² Mulia, I. (2008). *Teori Moral Kantian*. Jakarta: Gema Insani.

³ Soeharto, A. (2013). *Etika dan Filosofi Moral*. Surabaya: Pustaka Primatama.

manusia dengan hewan, terutama dalam situasi yang menuntut dedikasi dan kejujuran.⁴

Kant percaya bahwa manusia memiliki kewajiban moral yang tidak hanya berlaku bagi sesama manusia, tetapi juga terhadap semua makhluk hidup, termasuk hewan. Pendekatan Kantian terhadap hewan menyoroti pentingnya kasih sayang, pengakuan, dan tanggung jawab yang harus dimiliki manusia terhadap hewan peliharaan mereka.⁵ James, dalam hubungannya dengan Bob, menunjukkan bagaimana hubungan ini memberikan arti baru dalam hidupnya, meskipun dalam etika Kantian klasik, hewan tidak memiliki status moral yang sama dengan manusia. Meski demikian, kehadiran Bob dalam kehidupan James menuntunnya untuk bertindak lebih bertanggung jawab dan terarah, yang sejalan dengan prinsip Kantian tentang tanggung jawab dan kewajiban moral.

Kehadiran Bob sebagai kucing yang terus mendampingi James di masa-masa sulit tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga menuntut James untuk bertanggung jawab atas kehidupannya. Dalam analisis Kantian, tindakan James yang mulai mengubah hidupnya untuk kebaikan Bob merupakan cerminan dari niat baik atau *good will*, yang menurut Kant adalah dasar dari semua tindakan moral.⁶ Ini menjadi menarik untuk dikaji, bagaimana seekor kucing dapat menjadi inspirasi bagi seseorang untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan lebih bermakna.

Selain itu, tindakan James yang merawat dan menjaga Bob tanpa mengharapkan imbalan merupakan ilustrasi dari prinsip imperatif kategoris Kant, yang mengharuskan seseorang untuk bertindak sedemikian rupa sehingga tindakannya dapat dijadikan prinsip universal. Dalam hal ini, James menunjukkan tindakan yang tidak berorientasi pada kepentingan pribadi, melainkan pada nilai moral yang lebih tinggi. Dengan memprioritaskan kebaikan Bob, James tidak hanya memenuhi kewajiban moralnya, tetapi juga membentuk karakter yang lebih baik, yang sesuai dengan prinsip Kantian tentang tindakan tanpa pamrih.

Etika Kantian juga menekankan pentingnya martabat manusia, yang dalam film ini terwujud melalui usaha James untuk mengembalikan harga dirinya. Dalam prosesnya, Bob menjadi katalis yang membangkitkan semangat James untuk meraih hidup yang lebih baik. Dengan mengarahkan hidupnya pada tujuan yang lebih bermakna, James menunjukkan bahwa martabat manusia dapat dipulihkan melalui hubungan yang penuh kasih dan

⁴ Rafsanjani, M., & Wijaya, Y. (2018). Filsafat Etika: Immanuel Kant. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁵ Soeharto, A. (2013). Etika dan Filosofi Moral. Surabaya: Pustaka Primatama.

⁶ Supriyadi, H. (2015). Prinsip Kebebasan dalam Etika Kant. Semarang: Universitas Diponegoro.

tanggung jawab.⁷ Ini sejalan dengan pandangan Kant tentang pentingnya menghargai diri sendiri dan menjunjung tinggi martabat manusia, meskipun dalam konteks film ini, hal tersebut dimediasi melalui hubungannya dengan seekor kucing.

Keputusan James untuk tetap menjaga Bob dan memberikan yang terbaik bagi kucing tersebut juga dapat dilihat sebagai bentuk komitmen terhadap kewajiban moralnya. Etika Kantian menekankan bahwa setiap individu memiliki kewajiban untuk menepati komitmen yang mereka buat. Meskipun Bob hanyalah seekor hewan, tindakan James menunjukkan bahwa ia melihat komitmen tersebut sebagai sesuatu yang serius dan penting. Dalam hal ini, etika Kantian tidak hanya berkaitan dengan hubungan antar manusia, tetapi juga relevan dalam relasi antara manusia dan hewan.

Film ini juga menggambarkan bagaimana prinsip Kantian tentang kejujuran dan integritas dihidupkan kembali dalam kehidupan James yang baru.⁸ Setelah berjuang dengan ketergantungan narkoba, James menunjukkan perubahan dalam pandangannya tentang hidup dan nilai-nilai kejujuran. Ia menjadi lebih jujur pada dirinya sendiri dan orang lain, yang merupakan cerminan dari prinsip Kant bahwa kejujuran adalah nilai moral yang harus dijaga oleh setiap individu. Dalam hal ini, film ini menunjukkan bagaimana prinsip Kantian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan James dan Bob juga mengilustrasikan nilai-nilai kasih sayang dan empati yang penting dalam etika Kantian. Meskipun Kant tidak membahas empati secara langsung, tindakan James terhadap Bob menunjukkan bagaimana kasih sayang dapat mendorong seseorang untuk memenuhi kewajiban moralnya. Kasih sayang ini tidak hanya mengubah hidup James, tetapi juga menginspirasi orang lain di sekitarnya, yang melihat perubahan positif dalam dirinya.

Di Indonesia, penelitian tentang etika deontologi masih belum banyak dilakukan, terutama dalam analisis film sebagai media populer yang kaya akan pesan moral. Meskipun beberapa penelitian telah menyoroti pentingnya film sebagai sarana pembelajaran moral dan refleksi sosial, masih terdapat keterbatasan dalam kajian khusus yang berfokus pada prinsip-prinsip moral deontologis Kant dalam konteks film.⁹ Penelitian seperti yang dilakukan oleh Gernadi dan Nirwin, yang menganalisis pesan moral dalam film melalui semiotika Roland Barthes, memberikan landasan awal bagi kajian etika dalam sinema. Selain itu, kajian lokal tentang moralitas dalam film Indonesia juga menunjukkan bahwa film dapat menjadi refleksi dari nilai-nilai moral yang

⁷ Bowen, J., & Jenkins, G. (2012). *A Street Cat Named Bob: And How He Saved My Life*. London: Hodder & Stoughton.

⁸ Gernadi, & Nirwin. (2018). Pesan Moral dalam Film *A Street Cat Named Bob* (Analisis Semiotika Roland Barthes).

⁹ Yuliana, T. (2022). Etika dalam Film dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Penonton di Indonesia". *Jurnal Filsafat dan Budaya*, 9(1), 61-70.

penting bagi masyarakat.¹⁰ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekosongan literatur di Indonesia dengan mengeksplorasi penerapan etika deontologi dalam konteks film populer.

Hubungan antara manusia dan hewan juga telah menjadi topik kajian yang menarik di Indonesia, terutama dalam hal tanggung jawab, kasih sayang, dan penghormatan terhadap kehidupan lainnya. Dalam konteks masyarakat Indonesia, hewan sering kali dipandang sebagai bagian dari keluarga atau sahabat hidup, sehingga nilai-nilai moral yang terkandung dalam hubungan dengan hewan mendapat perhatian khusus.¹¹ Dalam film *A Street Cat Named Bob*, hubungan antara James dan Bob menunjukkan bagaimana interaksi mereka dapat dianalisis dari sudut pandang etika deontologi Kantian. Perspektif ini memungkinkan kita untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip moral dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hubungan antara manusia dan hewan. Dari sudut pandang deontologi, moralitas tidak hanya berakar pada hasil atau manfaat hubungan ini, tetapi juga pada niat James dalam merawat Bob secara bertanggung jawab dan penuh kasih, sehingga memperlihatkan nilai-nilai yang sesuai dengan konsep etika moral Kantian.

Kajian mengenai etika dalam film di Indonesia juga dapat memperkaya wacana pendidikan moral bagi generasi muda. Dengan menganalisis film-film yang memiliki pesan moral, para peneliti dapat membantu penonton memahami pentingnya etika dalam kehidupan sehari-hari. Film memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika pada penontonnya.¹² Melalui kajian etika deontologi dalam *A Street Cat Named Bob*, kita dapat memahami bagaimana prinsip Kantian mengenai kewajiban moral dapat diaplikasikan dalam situasi-situasi nyata, seperti interaksi James dengan hewan peliharaannya, yang pada akhirnya mengubah perilaku dan pola pikirnya secara positif.

Film ini juga menawarkan gambaran tentang perjuangan manusia untuk menemukan jati diri dan nilai moral di tengah tekanan hidup yang keras. Kehidupan James sebagai mantan pecandu yang berusaha memulai hidup baru menunjukkan tantangan moral yang dihadapinya. Perjuangan ini sejalan dengan konsep Kant tentang pentingnya mengutamakan kewajiban moral sebagai landasan utama dalam bertindak. Etika deontologi Kant mengajarkan bahwa moralitas tindakan tidak diukur dari hasilnya, melainkan dari niat dan komitmen untuk berpegang pada prinsip moral. Dalam konteks ini, interaksi James dengan Bob memberikan landasan bagi transformasi moralnya,

¹⁰ Rahayu, S. (2020). Moralitas dalam Film Indonesia: Sebuah Refleksi Nilai-nilai Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Media Sosial*, 5(2), 45-55.

¹¹ Purwaningsih, L. (2019). Tanggung Jawab Moral dalam Hubungan Manusia dan Hewan di Indonesia. *Jurnal Etika dan Lingkungan*, 7(1), 10-20

¹² Suryani, M. (2021). Pengaruh Film terhadap Nilai Moral Generasi Muda di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(3), 30-40.

menunjukkan bahwa kewajiban dan niat baik bisa muncul melalui hubungan sederhana yang penuh makna.¹³

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Penelitian yang mengamati etika manusia terhadap hewan, dengan fokus pada etika deontologi, bertujuan untuk memahami bagaimana prinsip moral ini diterapkan dalam interaksi antara manusia dan hewan, seperti yang terlihat dalam film *A Street Cat Named Bob*. Dalam perspektif etika deontologi, tindakan James Bowen yang merawat Bob didorong oleh kewajiban moral untuk memperlakukan makhluk hidup dengan baik, terlepas dari hasil yang diharapkan. Etika Kantian, yang menekankan niat dan kewajiban dalam bertindak, menunjukkan bahwa hubungan mereka bukan hanya tentang manfaat pribadi, tetapi lebih pada pengakuan terhadap nilai moral dari setiap tindakan. Ini mencerminkan pandangan Kant tentang perlunya menghormati kehidupan dan martabat setiap makhluk hidup, termasuk hewan, sebagai bagian dari prinsip moral universal yang harus diikuti tanpa syarat.

2. Pembatasan Masalah

Analisis ini berfokus pada konsep-konsep utama dari etika Immanuel Kant, yaitu prinsip imperatif kategoris, niat baik (*good will*), dan kewajiban moral yang tercermin dalam tindakan karakter utama. Aspek etika lainnya di luar teori Kantian tidak akan dibahas. Analisis hanya akan mencakup karakter James Bowen, terutama dalam hubungannya dengan kucing bernama Bob, yang berfungsi sebagai simbol komitmen moral dan tanggung jawab. Lingkup tindakan moral yang dianalisis terbatas pada keputusan dan tindakan James yang mencerminkan nilai moral Kantian dalam konteks tanggung jawabnya terhadap Bob, serta sejauh mana tindakannya ini memenuhi prinsip universal yang diusung Kant. Di samping itu, konteks budaya dan sosial akan dibatasi pada pemahaman etika Kantian secara umum tanpa memasukkan faktor budaya atau interpretasi etika lainnya yang mungkin mempengaruhi perilaku James.

3. Pertanyaan Masalah

- a) Bagaimana peran tokoh utama dalam film *A Street Cat Named Bob*?
- b) Bagaimana konsep etika deontologi Immanuel Kant?
- c) Bagaimana film *A Street Cat Named Bob* dalam analisis etika deontologi Immanuel Kant?

¹³ Konyse, (2023). The Basic Principles of Kantian Ethics. Diakses dari Konyse

C. Tujuan Penelitian

- A. Mengetahui bagaimana peran tokoh utama dalam film *A Street Cat Named Bob*?
- B. Mengetahui bagaimana konsep etika deontologi Immanuel Kant?
- C. Mengetahui Bagaimana film *A Street Cat Named Bob* dalam analisis etika deontologi Immanuel Kant?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memahami penerapan etika deontologi Immanuel Kant dalam karya seni, khususnya film, sehingga memperkaya literatur mengenai etika moral dalam konteks hubungan antar makhluk hidup. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi-studi etika lainnya, terutama yang berfokus pada penerapan prinsip imperatif kategoris dan *good will* dalam hubungan manusia dan hewan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat, terutama penonton film, dalam mengaplikasikan nilai-nilai moral Kantian seperti tanggung jawab, komitmen, dan niat baik dalam kehidupan sehari-hari. Analisis ini dapat membantu penonton untuk lebih memahami pentingnya mempraktikkan tindakan moral yang tidak hanya memikirkan konsekuensi, tetapi juga didasarkan pada prinsip moral yang universal.

3. Manfaat Edukatif

Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar atau diskusi dalam mata pelajaran atau mata kuliah yang membahas etika, filsafat moral, atau kajian film. Dengan memahami penerapan etika deontologi dalam konteks budaya populer, pelajar dan mahasiswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep moral abstrak dan menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata.

4. Manfaat Bagi Pengembangan Kajian Film dan Filsafat

Penelitian ini diharapkan dapat membuka ruang baru bagi kajian film sebagai media yang efektif untuk mengkaji dan mengkomunikasikan nilai-nilai filosofis. Hal ini dapat memotivasi para sineas atau kreator lain untuk mengangkat tema-tema moral dalam karya mereka, sehingga kajian filsafat moral semakin relevan di tengah perkembangan industri film dan budaya populer.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sudah pasti sangat dibutuhkan untuk memberikan gambaran ataupun penjelasan terkait penelitian baru yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang didapat disini ialah berupa

jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi yang di ambil oleh peneliti, diantaranya :

Pertama, penelitian Gernadi dan Nirwin (2018) yang berjudul "Pesan Moral dalam Film A Street Cat Named Bob (Analisis Semiotika Roland Barthes)" memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan. Di antara kelebihanannya, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang mendalam, memungkinkan penulis untuk menggali makna denotatif dan konotatif dalam film secara menyeluruh. Pendekatan ini efektif dalam mengidentifikasi lapisan makna yang lebih dalam, tidak hanya pada cerita permukaan, namun juga pada pesan-pesan moral yang tersembunyi dalam hubungan antara karakter utama, James, dan kucingnya, Bob. Konsep Barthes tentang mitos yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan wawasan tambahan tentang pesan moral seperti kasih sayang, dukungan, dan kesempatan kedua, yang merupakan nilai-nilai universal dalam kehidupan. Dari sisi kontribusi akademis, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam kajian moralitas dalam media film, yang berfokus pada bagaimana elemen sederhana dalam kehidupan sehari-hari dapat membangkitkan pesan moral yang kuat.¹⁴

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa kekurangan. Pertama, peneliti lebih banyak menyoroti teks dan tanda tanpa memberikan analisis yang cukup terhadap aspek visual dan teknik sinematik dalam film. Analisis visual seperti sudut kamera, pencahayaan, atau komposisi gambar akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana pesan moral tersampaikan melalui elemen visual. Selain itu, penelitian yang hanya berfokus pada satu film mungkin kurang representatif dalam memahami tema moral dalam film secara umum. Penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut dengan membandingkan beberapa film bertema serupa untuk mengetahui apakah pesan moral tersebut konsisten dalam berbagai media. Terakhir, keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah pendekatan Barthesian yang digunakan, karena analisis semiotika Barthes hanya berfokus pada makna denotatif, konotatif, dan mitos. Pendekatan lain, seperti analisis struktural atau hermeneutik, dapat memberikan perspektif tambahan untuk memperkaya temuan. Secara keseluruhan, meskipun penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi pesan moral dalam film, keterbatasan dalam analisis visual dan pendekatan yang digunakan memberikan ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam penelitian-penelitian berikutnya.

Kedua, Penelitian oleh Yolenta Mahuzeo (2022) berjudul "Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Film A Street Cat Named Bob

¹⁴ Gernadi, & Nirwin. (2018). Pesan Moral dalam Film A Street Cat Named Bob (Analisis Semiotika Roland Barthes).

Karya Roger Spottiswoode" berfokus pada karakter utama, James Bowen, serta perkembangan psikologis dan moralnya sepanjang film. Penelitian ini mengkaji bagaimana perjalanan hidup James, seorang mantan pecandu narkoba dan tunawisma, menggambarkan perjuangan untuk menemukan harapan dan tujuan hidup melalui hubungan yang berkembang dengan seekor kucing jalanan, Bob. Dengan analisis karakter yang mendalam, penelitian ini mengidentifikasi berbagai aspek yang membentuk kepribadian James, termasuk pengalaman traumatis, perasaan kesepian, dan pencarian cinta serta dukungan. Interaksi James dengan Bob tidak hanya memengaruhi kehidupannya secara positif, tetapi juga menciptakan dampak emosional yang mendalam, mengubah cara pandangnya tentang kehidupan dan tanggung jawab. Salah satu kelebihan penelitian ini adalah pendekatan mendalam terhadap karakter James, yang memberikan pemahaman lebih baik tentang dinamika psikologis dan emosionalnya.¹⁵

Penelitian ini juga menekankan pentingnya hubungan antara manusia dan hewan sebagai sumber dukungan dan motivasi, menjadi tema sentral dalam film. Namun, penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, seperti kurangnya analisis aspek teknis film, seperti sinematografi, musik, dan penyutradaraan, yang dapat memengaruhi pemahaman penonton terhadap karakter dan pesan film. Fokus yang terlalu besar pada karakter utama mungkin mengabaikan peran karakter pendukung yang juga berdampak signifikan terhadap perkembangan cerita. Selain itu, penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak menyertakan data empiris atau survei dari audiens, yang dapat memperkaya analisis dengan perspektif penonton terhadap karakter dan cerita. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang karakter dalam film dan relevansinya dalam konteks kehidupan nyata, meskipun ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam analisisnya.

ketiga, Penelitian oleh Sulistiawati (2019) berjudul "Analisis Etika Deontologi Immanuel Kant dalam Film Hachiko: A Dog's Story" berfokus pada penerapan prinsip-prinsip etika deontologi Immanuel Kant untuk menganalisis hubungan antara karakter manusia dan hewan dalam film yang diangkat dari kisah nyata tentang kesetiaan seekor anjing, Hachiko.¹⁶ Penelitian ini menjelaskan bagaimana karakter utama, Parker Wilson, dan anjingnya, Hachiko, menunjukkan nilai-nilai moral seperti kesetiaan, cinta, dan tanggung jawab. Melalui lensa etika Kantian, penulis mengidentifikasi tindakan moral yang dilakukan oleh karakter-karakter tersebut dan menyoroti pentingnya niat dan kewajiban moral

¹⁵ Yolenta, M. (2022). Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Film A Street Cat Named Bob Karya Roger Spottiswoode.

¹⁶ Sulistiawati, D. (2019). Analisis Etika Deontologi Immanuel Kant dalam Film Hachiko: A Dog's Story.

dalam interaksi mereka. Kelebihan penelitian ini terletak pada pendekatan teoritis yang kuat, yang memberikan landasan solid untuk analisis, serta relevansi tema kesetiaan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis yang komprehensif mengenai karakter dan tindakan mereka juga memberikan wawasan lebih dalam tentang sifat moral manusia, sementara film “Hachiko” memberikan contoh nyata tentang cinta dan kesetiaan yang menginspirasi penonton untuk merenungkan nilai-nilai tersebut. Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa kekurangan. Keterbatasan analisis visual menjadi salah satu perhatian, karena fokus cenderung pada aspek tekstual dan moral tanpa cukup mengeksplorasi elemen sinematik yang menyampaikan pesan moral.

Selain itu, penelitian ini hanya membatasi analisis pada satu film, yang mungkin kurang representatif untuk memahami tema moral yang lebih luas dalam film tentang hubungan manusia dan hewan. Keterbatasan dalam data empiris, di mana penelitian lebih bersifat kualitatif, juga menjadi catatan, karena penambahan data dari audiens dapat memberikan wawasan lebih dalam. Meskipun pendekatan Kantian memberikan analisis yang solid, mempertimbangkan pendekatan etika lain seperti utilitarianisme atau etika kebajikan dapat memberikan sudut pandang yang lebih kaya. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman etika dalam film dan memperkaya wacana mengenai hubungan moral antara manusia dan hewan, meskipun beberapa keterbatasan dalam pendekatan dan analisis perlu diperhatikan untuk penelitian di masa depan.

Keempat, penelitian oleh Irawati, T. (2019) yang berjudul “Perlindungan Hewan dan Tanggung Jawab Moral Manusia: Analisis Hukum dan Etika” membahas hubungan antara perlindungan hewan dan tanggung jawab moral manusia dengan fokus pada aspek hukum dan etika. Dalam artikelnya, Irawati menjelaskan berbagai peraturan hukum yang mengatur perlindungan hewan di Indonesia, serta menekankan pentingnya etika dalam memperlakukan hewan.¹⁷ Penulis membedah prinsip-prinsip etika yang mendasari perlindungan hewan, termasuk konsep hak hewan dan tanggung jawab moral manusia untuk menjaga kesejahteraan hewan.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana norma sosial dan budaya mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap hewan dan perlindungan mereka. Salah satu kelebihan artikel ini adalah pendekatan interdisipliner yang menggabungkan analisis hukum dan etika, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang isu perlindungan hewan. Dengan memadukan dua perspektif ini, Irawati

¹⁷ Irawati, T. (2019). “Perlindungan Hewan dan Tanggung Jawab Moral Manusia: Analisis Hukum dan Etika. Jurnal Hukum dan Etika, 4(1), 45-58.

memberikan referensi yang kuat mengenai regulasi hukum di Indonesia dan mengaitkan isu perlindungan hewan dengan nilai-nilai moral yang lebih luas, serta memberikan rekomendasi berguna untuk peningkatan kebijakan terkait.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti kurangnya data empiris atau studi kasus konkret yang mendukung argumen yang diajukan. Meskipun pembahasan tentang hukum dan etika sangat informatif, penulis tidak menyertakan contoh nyata yang menunjukkan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik, sehingga analisis terasa terlalu teoritis dan kurang menggambarkan tantangan yang dihadapi dalam implementasi hukum perlindungan hewan di lapangan. Dengan demikian, artikel oleh Irawati memberikan kontribusi penting terhadap diskusi mengenai perlindungan hewan dan tanggung jawab moral manusia, meskipun ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam analisisnya.

Judul penelitian "Analisis Etika Deontologi Immanuel Kant dalam Film A Street Cat Named Bob Karya Roger Spottiswoode" yang akan diteliti ini berbeda dari judul penelitian lain yang fokus pada aspek emosional atau sosial film, karena secara khusus menganalisis tindakan dan keputusan moral karakter utama berdasarkan prinsip-prinsip etika deontologi Kant, yang menekankan kewajiban moral dan tindakan berdasarkan prinsip universal.

F. Landasan Teori

1. Etika Deontologi Immanuel Kant

Etika Deontologi Kant didasarkan pada prinsip bahwa tindakan harus didorong oleh kewajiban moral yang bersifat universal. Menurut Kant, etika tidak hanya bergantung pada konsekuensi dari suatu tindakan tetapi juga pada maksud di baliknya. Ia memperkenalkan konsep Imperatif Kategoris yang berarti seseorang harus bertindak hanya berdasarkan prinsip yang dapat diterima sebagai hukum universal.¹⁸ Dengan kata lain, tindakan yang dilakukan tidak boleh didorong oleh hasil yang ingin dicapai, melainkan oleh kewajiban moral yang melekat pada tindakan itu sendiri.

Dalam konteks ini, Imperatif Kategoris Kant menyiratkan bahwa nilai moral tindakan tidak bergantung pada kepentingan pribadi atau hasil akhir, tetapi pada prinsip moral yang mendasari tindakan tersebut.¹⁹ Misalnya, dalam hubungan antara manusia dan hewan, seseorang seharusnya merawat hewan bukan karena manfaat yang mungkin diperoleh dari hewan tersebut, tetapi karena merawat makhluk hidup

¹⁸ Kant, I. (1785). *Groundwork of the metaphysics of morals (trans. as neede)*. Riga: Johann Friedrich Hartknoch.

¹⁹ Supriyono, D. (2009). *Dasar-dasar Etika dan Filsafat Mora*. Bandung: Alfabeta

adalah suatu kewajiban.

Kewajiban moral ini terlepas dari subjektivitas individu, dan Kant menekankan bahwa moralitas adalah aturan yang berlaku secara universal. Dalam konteks film *A Street Cat Named Bob*, prinsip ini dapat diterapkan pada hubungan antara karakter utama, James, dan kucing bernama Bob. Keputusan James untuk merawat dan menjaga Bob bukan hanya demi keuntungan pribadi, tetapi berdasarkan rasa tanggung jawab dan kewajiban moral terhadap hewan yang membutuhkan perawatan.

Di sisi lain, Kant juga mengemukakan konsep kebebasan, di mana seseorang bertindak secara moral ketika ia melakukan tindakan tersebut secara bebas tanpa paksaan eksternal.²⁰ Kebebasan ini harus digunakan untuk memilih tindakan yang benar secara moral dan sejalan dengan prinsip imperatif kategoris. Dalam film ini, kebebasan James dalam memilih untuk merawat Bob menunjukkan tindakan yang didorong oleh kewajiban moral daripada kepentingan pribadi.

Etika Kant juga menekankan pada martabat setiap makhluk hidup. Meskipun hewan menurut Kant bukanlah makhluk dengan kewajiban moral seperti manusia, manusia tetap memiliki kewajiban moral untuk memperlakukan hewan secara manusiawi.²¹ James dalam film ini menunjukkan penghormatan terhadap keberadaan Bob, dan memperlakukannya dengan martabat, yang mencerminkan penerapan prinsip deontologi Kant.

Prinsip ketidakmenggunaan hewan untuk keuntungan egois juga merupakan salah satu aspek etika deontologi dalam konteks ini. Kant menegaskan bahwa makhluk hidup tidak boleh digunakan hanya sebagai sarana untuk tujuan pribadi, melainkan harus dihargai sebagaimana adanya.²² Dalam film, James tidak memanfaatkan Bob untuk keuntungan material melainkan memperlakukannya dengan kasih sayang sebagai teman yang sejajar.

Dengan demikian, Etika Deontologi Kant dalam hubungannya dengan hewan mengarahkan manusia untuk berperilaku penuh tanggung jawab, tanpa memandang hewan sebagai alat semata, melainkan sebagai makhluk yang pantas dihormati. Ini sejalan dengan pesan moral dalam film yang menekankan pentingnya kasih sayang dan kepedulian terhadap hewan tanpa motif keuntungan.

2. Hubungan Manusia dengan Hewan dalam Perspektif Etika Kant

Dalam pandangan Kantian, hewan tidak memiliki hak moral

²⁰ Supriyadi, H. (2015). Prinsip Kebebasan dalam Etika Kant. Semarang: Universitas Diponegoro.

²¹ Aminuddin, Z. (2010). Pengantar Etika. Bandung: Pustaka Setia.

²² Putri, L. (2012). Imperatif Kategoris dan Moralitas dalam Kehidupan. Malang: UMM Press.

seperti manusia, tetapi manusia tetap memiliki tanggung jawab etis terhadap mereka. Hubungan antara manusia dan hewan harus didasarkan pada prinsip tidak menyakiti dan memperlakukan mereka dengan baik.²³ Dalam *A Street Cat Named Bob*, James mengambil peran sebagai pengasuh Bob, menunjukkan bahwa kepedulian pada hewan adalah tindakan yang dapat mendukung martabat moral manusia itu sendiri.

Kant juga menegaskan bahwa memperlakukan hewan dengan baik adalah refleksi dari kemanusiaan dan moralitas seseorang.²⁴ Dalam film ini, perilaku James terhadap Bob menggambarkan bahwa menghargai hewan adalah bagian integral dari nilai kemanusiaan. Meski hewan tidak bisa memahami konsep moral, perilaku manusia terhadap hewan tetap menjadi cerminan dari prinsip moral universal.

Tanggung jawab moral terhadap hewan ini bersumber dari prinsip bahwa perilaku manusia terhadap hewan dapat mempengaruhi sikap terhadap sesama manusia.²⁵ Melalui tindakan James yang penuh kasih terhadap Bob, film ini memperlihatkan bahwa kasih sayang terhadap hewan dapat memperkuat hubungan manusia dengan sesamanya. Ini sesuai dengan pemikiran Kant bahwa sikap baik terhadap hewan menumbuhkan sikap moral yang lebih tinggi dalam diri manusia.

Selain itu, kewajiban untuk tidak menyiksa hewan menjadi bagian penting dalam etika Kant, meskipun hewan tidak memiliki hak moral. Dalam film, keputusan James untuk tidak meninggalkan Bob dan merawatnya mencerminkan prinsip ini. Dia tidak menganggap Bob sebagai objek, melainkan sebagai makhluk yang berhak mendapatkan perawatan dan kasih sayang.

Pendekatan Kant terhadap hewan berhubungan dengan penghormatan terhadap kehidupan. Meskipun dalam teori Kantian hewan tidak setara dengan manusia dalam hal moral, mereka tetap berhak untuk diperlakukan dengan kasih sayang dan dihormati sebagai makhluk hidup.²⁶ James yang memberikan Bob kesempatan untuk hidup lebih baik mencerminkan pandangan Kant bahwa kita harus menghargai kehidupan makhluk lain, meskipun mereka tidak setara secara moral dengan manusia.

Etika Kant juga menunjukkan bahwa manusia memiliki peran sebagai penjaga bagi makhluk lain yang lebih lemah. Hubungan James dengan Bob mencontohkan bahwa sebagai makhluk yang lebih kuat,

²³ Soeharto, A. (2013). Etika dan Filosofi Moral. Surabaya: Pustaka Primatama.

²⁴ Sujana, W. (2014). Hubungan Manusia dengan Hewan dalam Perspektif Filosofis. Denpasar: Bali Media

²⁵ Simanjuntak, J. (2011). Filsafat Moral: Pendekatan Deontologis dan Teleologis. Jakarta: Bumi Aksara.

²⁶ Nurhadi, S. (2017). Etika Lingkungan dan Tanggung Jawab Manusia terhadap Hewan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

manusia harus mengambil tanggung jawab untuk melindungi hewan.²⁷ Kepedulian James yang terus-menerus pada Bob menunjukkan bahwa ikatan manusia-hewan bisa didasarkan pada etika tanggung jawab tanpa pamrih.

Hubungan yang terbentuk antara manusia dan hewan bisa mengarah pada hubungan saling menguntungkan. Meskipun prinsip Kant menghindari utilitas sebagai dasar etika, hubungan James dan Bob memberikan nilai positif bagi keduanya tanpa adanya eksploitasi. Mereka menciptakan ikatan yang didasarkan pada kasih sayang murni, memperlihatkan bagaimana hubungan tanpa kepentingan pribadi dapat berkembang menjadi saling ketergantungan yang sehat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis konten atau *content analysis* untuk mengungkap makna dan nilai moral dalam film *A Street Cat Named Bob*. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menelaah komunikasi yang terdapat dalam film, seperti adegan dan dialog, guna memahami nilai moral yang terkandung. Analisis konten bertujuan untuk mengkaji pola dan tema yang relevan dalam komunikasi untuk memahami pesan-pesan yang ada, termasuk makna moral dan nilai etika.²⁸

Dalam konteks ini, peneliti menggunakan teori etika deontologi Immanuel Kant sebagai landasan dalam menganalisis film tersebut. Etika deontologi, khususnya imperatif kategoris Kantian, menekankan bahwa tindakan moral didasarkan pada prinsip-prinsip yang bersifat universal dan harus dilakukan tanpa memandang konsekuensinya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami tindakan dan keputusan moral yang dilakukan oleh karakter utama dalam film serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip etika Kantian.

Dengan analisis ini, peneliti dapat mengevaluasi bagaimana pesan moral disampaikan melalui perilaku karakter dan narasi dalam film. Analisis konten memberikan penekanan pada interpretasi dialog, tindakan, dan hubungan antar karakter, yang disandingkan dengan prinsip imperatif kategoris. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penerapan etika deontologi dalam seni film serta relevansi pesan moral dalam kehidupan sehari-hari.

²⁷Setiawan, T. (2016). *Tanggung Jawab Manusia terhadap Makhluk Lain dalam Perspektif Kantian*. Jakarta: Rajawali Pers.

²⁸Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama dalam analisisnya, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari film *A Street Cat Named Bob* yang menjadi objek kajian. Data ini mencakup elemen-elemen dalam film seperti dialog, adegan, serta tindakan yang dilakukan oleh karakter utama. Dengan menganalisis data primer ini, peneliti dapat mengidentifikasi peristiwa-peristiwa dalam film yang mencerminkan prinsip-prinsip etika deontologi, khususnya dalam hal nilai moral yang relevan.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai sumber pendukung. Data sekunder ini berasal dari referensi teoretis seperti buku dan artikel ilmiah yang membahas teori etika deontologi Kant. Sumber-sumber ini mencakup karya seperti “Pengantar Etika” dan “Dasar-Dasar Filsafat Etika” yang memberikan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep utama dalam etika Kantian. Dengan memanfaatkan data sekunder ini, peneliti dapat memperoleh landasan yang kuat untuk menafsirkan dan mengkontekstualisasikan tindakan dan keputusan karakter dalam film.

Penggunaan dua jenis data ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang menyeluruh. Data primer memberi informasi langsung dari film, sementara data sekunder memperkaya analisis dengan referensi konsep-konsep teoretis yang relevan. Melalui kombinasi kedua jenis data ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai etika deontologi disampaikan dan diterapkan dalam narasi film *A Street Cat Named Bob*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu analisis dokumen dan studi pustaka. Analisis dokumen dilakukan dengan mengobservasi film *A Street Cat Named Bob* secara mendalam untuk mencatat adegan atau dialog yang mencerminkan nilai moral dari perspektif etika Kantian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting yang menunjukkan kewajiban moral dalam tindakan karakter utama. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami bagaimana konsep imperatif kategoris diterapkan dalam berbagai situasi dalam film.²⁹

Selain itu, studi pustaka juga digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk melengkapi analisis film. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan teori dan konsep dari berbagai literatur, termasuk buku dan artikel yang membahas etika deontologi Kant dan konsep-konsep terkait yang relevan dengan topik penelitian. Beberapa

²⁹ Muslich, M. (2011). Analisis Film sebagai Wahana Ekspresi Sosial Budaya. Yogyakarta: Kanisius.

referensi utama mencakup karya-karya yang secara mendalam menjelaskan prinsip-prinsip moral dalam perspektif Kantian, yang menjadi dasar dalam analisis konten film ini.³⁰

Kombinasi dari analisis dokumen dan studi pustaka ini memberikan dasar yang kokoh bagi penelitian. Dengan menggabungkan observasi langsung terhadap film dan dukungan teori yang kuat, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih menyeluruh terhadap nilai moral dalam film. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan interpretasi yang lebih mendalam mengenai cara film menggambarkan prinsip-prinsip etika deontologi Kantian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten yang terdiri dari beberapa langkah utama. Langkah pertama adalah reduksi data, yaitu mengidentifikasi dan memilih adegan atau dialog dalam film *A Street Cat Named Bob* yang relevan dengan prinsip etika deontologi, terutama konsep imperatif kategoris dari Kant, yang bertujuan untuk menyederhanakan data dengan menyeleksi bagian-bagian yang paling berhubungan dengan fokus kajian etis, sehingga hanya adegan dan dialog yang relevan saja yang dianalisis.³¹

Langkah kedua dalam analisis konten ini adalah kategorisasi data, di mana adegan dan dialog yang telah diseleksi dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama. Tema-tema ini mencakup, kewajiban moral dan penghargaan terhadap makhluk hidup. Kategorisasi ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antara peristiwa di film dan prinsip-prinsip etika Kantian, sehingga memudahkan dalam melihat bagaimana setiap tindakan atau dialog berkaitan dengan nilai-nilai moral yang dianut oleh karakter utama.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana hasil analisis dari adegan dan dialog disusun untuk mengevaluasi apakah tindakan karakter dalam film mencerminkan prinsip-prinsip etika deontologi Kant. Dengan melakukan evaluasi ini, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang cara film merepresentasikan konsep etika Kantian dan menilai apakah pesan moral yang disampaikan sejalan dengan prinsip imperatif kategoris. Tahapan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang penerapan nilai-nilai etika dalam film.³²

³⁰ Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

³¹ Bungin, B. (2008). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

³² Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

H. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini, peneliti ini membagi pembahasan menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I : berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, permasalahan, penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan, yang merupakan kerangka dari keseluruhan peneliti. Bab II : berisi pembahasan film *A Street Cat Named Bob*, serta menganalisis karakter utama, hubungan manusia dengan hewan, dan nilai etika yang terkandung dalam film.

BAB III : berisi tentang pemikiran Etika Deontologi Immanuel Kant, mulai dari prinsip-prinsip dasar etika deontologi Kant, termasuk imperatif kategoris, hubungan antara moralitas dan kebebasan.

BAB IV : berisi analisis Etika Deontologi Immanuel Kant dalam Film *A Street Cat Named Bob*, penerapan prinsip etika Kant dalam tindakan karakter, maksud baik, konsekuensi moralitas, serta memberikan refleksi kritis terhadap nilai-nilai etika dalam film.

BAB V : berisi saran dan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti.

